

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMAS NU CENTINI LAREN LAMONGAN

Asmaul Karomah ^{1,*}, Sutardi ², Zaenal Arifin ³,

^{*1} SMAS NU Centini Laren Lamongan - Indonesia;

²⁻³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia;

¹ asmaulkaromah@gmail.com; ² sutardi@unisda.ac.id; ³ zaenalaerifin@unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received:

07-09-2024

Revised:

06-10-2024

Accepted:

28-11-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa (kesalahan ejaan, kesalahan penggunaan konjungsi, dan kesalahan penyusunan kalimat) pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAS NU Centini Laren Lamongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data kesalahan siswa dan menganalisis jenis kesalahan berbahasa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes, teknik simak, dan teknik catat. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAS NU Centini Laren Lamongan. Hasil analisis terdapat jenis kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa meliputi kesalahan ejaan (kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan awalan, kesalahan penulisan preposisi, penulisan kata ulang, kesalahan penulisan singkatan, dan kesalahan pemakaian tanda baca), kesalahan penggunaan kata penghubung (Konjungsi dan dan dua konjungsi yang semakna) dan kesalahan penyusunan kalimat (kalimat tidak gramatikal dan kalimat tidak hemat).

Kata kunci: *Kesalahan berbahasa, teks laporan hasil observasi.*

ABSTRACT

This research aims to find out language errors (spelling errors, errors in the use of conjunctions, and errors in sentence construction) in the text of reports resulting from observations of class X SMAS NU Centini Laren Lamongan students. This research uses qualitative research by collecting data on student errors and analyzing types of language errors. The techniques used in data collection are test techniques, listening techniques and note-taking techniques. The research subject was class X SMAS NU Centini student Laren Lamongan. The results of the analysis show that there are types of language errors in students' writing including spelling errors (errors in writing basic words, errors in writing capital letters, errors in writing prefixes, errors in writing prepositions, rewriting words, errors in writing abbreviations, and errors in using punctuation), errors in the use of connecting words. (Conjunctions "and" and two conjunctions that have the same meaning) and errors in sentence construction (ungrammatical sentences and ungrammatical sentences).

Keywords: *Language errors, observation report texts.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Dalman (2020:3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis sebagai alat mediana. Dalam hal ini, peserta didik harus terampil dalam menyusun kata-kata dan memperhatikan tanda baca untuk menghasilkan tulisan yang baik, dalam arti informasi yang



ditulis tersampaikan kepada pembaca.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis (Dalman, 2020:2). Hal yang sama dikemukakan oleh Jauhari (2013 :14) bahwa dari keempat keterampilan berbahasa yang paling sukar dan membosankan ialah menulis. Menulis harus dipelajari secara khusus, tidak seperti keterampilan berbahasa lainnya. Untuk itu, keterampilan menulis perlu memperoleh perhatian yang lebih khususnya guru Bahasa Indonesia.

Capaian menulis siswa terwujud dalam sebuah karangan berbentuk paragraf-paragraf. Paragraf-paragraf tersebut tersusun dari beberapa kalimat, sedangkan kalimat terdiri dari klausa-klausa, klausa-klausa terdiri dari frasa-frasa, dan frasa terdiri dari kata-kata yang bermakna. Penyusun kalimat yang baik, penguasaan struktur semantik, diksi, ejaan, serta struktur sintaksis sangat diperlukan dalam menulis.

Ragam bahasa tulis masih sering ditemukan kecacatan dalam struktur kalimat, pembentukan dan penulisan kata, ejaan, serta keterkaitan antarparagraf. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang memahami kaidah-kaidah penulisan, sehingga terjadi kesalahan dalam berbahasa. Menurut Setyawati (2019:13) kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan atau dari kaidah tata bahasa Indonesia. Hal yang sama dikemukakan oleh Pranowo (dalam Alber dan Rhani, 2018:78) kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa. Jadi, dapat dikatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan bahasa dari kaidah tata bahasa atau faktor-faktor kebahasaan lainnya.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa. Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Kurikulum Merdeka terdapat tujuan pembelajaran “Menulis gagasan dalam bentuk teks laporan hasil observasi” peneliti sering menemukan kesalahan pada penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat dalam penulisan teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas X. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang memberikan informasi secara umum tentang sesuatu berdasarkan fakta dari hasil pengamatan secara langsung (Lestiyarini, 2019:13).

Unsur kebahasaan yang sering muncul pada teks laporan hasil observasi yang di tulis oleh peserta didik seperti kesalahan pemakaian ejaan (kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan awalan, kesalahan penulisan preposisi, kesalahan penulisan singkatan dan kesalahan pemakaian tanda baca), kesalahan penggunaan konjungsi (Konjungsi dan dan dua konjungsi yang semakna), dan kesalahan penyusunan kalimat (kalimat tidak lengkap dan kalimat tidak hemat).

Penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah penelitian Samsul Ghufroon pada tahun 2017 yang berjudul “Kesalahan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Samsul Ghufroon sama-sama mengkaji mengenai kesalahan berbahasa pada siswa. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Samsul Ghufroon mengacu pada menganalisis kesalahan berbahasa siswa sekolah dasar meliputi kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan penyusunan kalimat, sedangkan penelitian ini mengacu pada menganalisis kesalahan berbahasa pada teks laporan hasil oservasi siswa SMA meliputi kesalahan ejaan, kesalahan penggunaan konjungsi, dan kesalahan penyusunan kalimat.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka (Mahsun, 2017:280). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelajahi pengalaman individu, persepsi, makna, dan konteks sosial dalam konteks penelitian (Iswahyudi dkk, 2023:3).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, teknik catat, dan teknik simak. Penggunaan teknik tes tulis dilakukan untuk memperoleh data dari kelas X SMAS NU

Centini Laren. Berupa teks laporan hasil observasi yang dibuat siswa sebagai bahan penelitian. Teknik simak untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis (Mahsun, 2017:91). Teknik simak digunakan untuk mengetahui jenis kesalahan berbahasa yang disusun siswa. Teknik catat dilakukan untuk mencatat hasil simakan berupa kesalahan berbahasa yang sudah diidentifikasi.

Teknik analisis data meliputi (1) mengumpulkan data, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) memeringkat kesalahan, (4) penjelasan kesalahan, (5) memprediksi tataran kebahasaan, (6) mengoreksi kesalahan berbahasa (Ghufron, 2015:8).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian kesalahan berbahasa pada tulisan siswa ini dibatasi pada kesalahan-kesalahan berikut: kesalahan pemakaian ejaan, kesalahan penggunaan konjungsi, dan kesalahan penyusunan kalimat.

1. Kesalahan Penggunaan Ejaan

Dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA NU Centini ditemukan berbagai kesalahan ejaan meliputi (1) kesalahan penulisan kata dasar, (2) kesalahan penulisan huruf kapital, (3) kesalahan penulisan awalan, (4) kesalahan penulisan preposisi, (5) penulisan kata ulang (6) kesalahan penulisan singkatan, dan (7) kesalahan pemakaian tanda baca.

(a) Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Kesalahan penulisan kata dasar terjadi ketika siswa menuliskan huruf-huruf yang tertulis pada kata dasar tidak lengkap atau yang tidak sesuai dengan kata dasar yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ghufron, 2015:101). Kesalahan penulisan kata dasar pada teks laporan hasil observasi siswa meliputi, (1) penulisan singkatan kata yang seharusnya tidak disingkat (2) pelesapan vokal (ə), serta (3) pelesapan dan pemunculan konsonan /h/.

(1) Penulisan Singkatan Kata yang Seharusnya Tidak Disingkat

Ditemukan beberapa kesalahan pada penulisan singkatan yang seharusnya tidak disingkat. Kata tersebut yaitu, *yang*, *dengan*, dan *tidak*. Data kesalahan sebagai berikut.

Halaman sekolah adalah ruangan terbuka yg luas.

Ruang kelas tersebut dekat dg asrama

... yaitu mushola *tdk* dapat dipergunakan untuk sholat jum'at

(2) Pelesapan Vokal (ə)

Pemakaian bahasa sering menghilangkan bunyi tertentu pada sebuah kata, yang mengakibatkan justru pelafalan tersebut menjadi salah atau tidak benar (Setyawati, 2019:33). Pelesapan vokal (ə) terlihat pada kata *karna* yang seharusnya ditulis *karena*. Data tersebut sebagai berikut.

... menjadi sekolah favorit *karna* memiliki lingkungan ...

(3) Pelesapan dan Pemunculan Konsonan /h/

Konsonan /h/ jika dilafalkan dengan tidak sempurna dapat menimbulkan permasalahan dalam penulisan kata. kesalahan dalam pelesapan konsonan /h/ yang berposisi diakhir suku kata pada kata *perna* dan *bersi* yang seharusnya menjadi *pernah* dan *bersih*. Kesalahan pemunculan konsonan /h/ pada akhir suku kata, pada kata *lombah* yang seharusnya menjadi kata *lomba*. Beberapa kata Pelesapan dan pemunculan fonem /h/ sebagai berikut.

sekolah smanu juga *perna* dibuat ...

Dan *masi* banyak lagi alat-alat lainnya

... mengadakan kegiatan *lombah* dan acara...

(b) Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan pemakaian huruf kapital dalam penelitian ini terjadi pada kasus-kasus berikut: (1) penulisan nama (2) penulisan awal dan tengah kalimat serta tengah kata, dan (3) singkatan.

(1) Kesalahan Penulisan Nama

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi (Sugiarto, 2023:26). Huruf kapital juga digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya (Sugiarto, 2023:25). Adapun kesalahan data sebagai berikut.

...sekolah yang terletak di *desa centini kecamatan laren* Kabupaten Lamongan
...biasaya dilakukan pada hari *selasa* dan *rabu*.

Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

...sekolah yang terletak di *Desa Centini Kecamatan Laren* Kabupaten Lamongan
...biasaya dilakukan pada hari *Selasa* dan *Rabu*.

(2) Kesalahan Penulisan Awal dan Tengah Kalimat serta Tengah Kata.

a) Awal kalimat

Huruf kapital digunakan pada pertama awal kalimat (Sugiarto, 2023:20). Hal ini sering terjadi pada tulisan siswa sehingga terjadi kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Adapun kesalahan data sebagai berikut.

... oleh pengunjung perpustakaan. *tata* tertib ini dimaksudkan ...
halaman SMANU merupakan halaman yang sering digunakan ...

b) Tengah Kalimat

Huruf kapital sering juga dipakai siswa di tengah kalimat sehingga menimbulkan kesalahan pada penulisan huruf kapital. Adapun datanya sebagai berikut.

... dan di lapangan *Banyak* tanaman
... tapi saat pagi hari *Air* yang terdapat ...

c) Tengah Kata

Terdapat juga siswa melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Huruf kapital dipakai di tengah kata. Adapun datanya sebagai berikut.

Terdapat banyak *meja* dan kursi untuk membaca
...berperan aktif dalam *mengajaRkan* siswa...

(3) Singkatan

Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik (Sugiarto, 2023: 48). Kesalahan *Smanu* seharusnya ditulis *SMANU*. Berikut kesalahan singkatan yang ditulis oleh siswa.

Halaman *Smanu* merupakan halaman yang sering...

(c) Kesalahan Penulisan Awalan

Sesuai dengan pedoman EYD, prefiks ditulis serangkai dengan kata dasarnya (Ghufron, 2015:103). Adapun datanya sebagai berikut.

Para siswa juga *di ajarkan* nilai-nilai kepedulian...
... siswa yang pintar untuk *ber literasi* dan menjadi ...

(d) Kesalahan Penulisan Preposisi

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada*, dan *daripada* (Sugiarto, 2023:44). Hal tersebut sering dilanggar oleh siswa sehingga terjadi kesalahan dalam penulisan preposisi, adapun data kesalahan penulisan preposisi sebagai berikut.

Hal tersebut termasuk fasilitas *didalam* ruangan
Ruangan tataboga berada *dihalaman* belakang kelas X

fasilitas-fasilitas yang ada *diperpustakaan* sehingga dapat ...

(e) Kesalahan Penulisan Kata Ulang

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung di antara unsur-unsurnya (Sugiarto, 2023:28). Namun, terdapat siswa yang masih menulis kata ulang dengan model tertentu yang menyalahi aturan EYD. Berikut penulisan kata ulang yang salah yang ditulis oleh siswa.

Pengunjung tidak menyalahgunakan *buku²* yang dipinjam.

... melihat orang² mengaji/sholat di mushola

Kalimat-kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat-kalimat berikut.

Pengunjung tidak menyalahgunakan *buku-buku* yang dipinjam.

... melihat *orang-orang* mengaji/sholat di mushola

(f) Kesalahan Penulisan Singkatan

Singkatan yang terdiri atas lebih dari dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti dengan tanda titik (Sugiarto, 2023:49). Pada singkatan *dLL* dan *tsb* seharusnya ditulis *dll.* dan *tsb.* Adapun singkatan yang ditulis siswa sebagai berikut.

... proyektor ada komputer *dLL*

Guru-guru pun sangat menyukai kelas *tsb*

(g) Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan pemakaian tanda baca yang terlihat pada tulisan siswa meliputi: (1) tanda titik, (2) tanda koma, (3) tanda penghubung pada kata ulang.

a) Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.)

Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan (Sugiarto, 2023:88). Beberapa kesalahan pemakaian tanda titik (.) yang dipakai siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

...dan mendidik siswa menjadi orang yang luar biasa

... untuk belajar komputer dan juga browsing mencari *informasi*

Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu (Sugiarto, 2023:92). Data kesalahan sebagai berikut.

Perpustakaan SMANU buka setiap jam *08:00 -12:00*

Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

Perpustakaan SMANU buka setiap jam *08.00 -12.00*

b) Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)

Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa atau bilangan (Sugiarto, 2023:95). Kesalahan pemakaian tanda koma (,) yang dipakai siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

... sering digunakan untuk kegiatan upacara, olahraga, *apel dan* kegiatan-kegiatan lainnya.

Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan meskipun demikian. (Sugiarto, 2023:96).

Oleh karena itu kalian harus sering-sering membaca atau meminjam buku diperpustakaan

c) Kesalahan Pemakaian Tanda Penghubung (-)

Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur bentuk kata ulang (Sugiarto, 2023:103). Banyak siswa melakukan kesalahan dalam pemakaian tanda hubung.

Pemakaian tanda hubung dilakukan spasi sebelum dan sesudah pada unsur kata ulang. Kesalahan penulisan tanda penghubung sebagai berikut.

Di halaman sekolah terdapat banyak *pohon - pohon*.

Dikelompokkan menurut *jenis – jenis* buku tersebut.
Kesalahan penulisan tanda penghubung dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.
Di halaman sekolah terdapat banyak *pohon-pohon*.
Dikelompokkan menurut *jenis-jenis* buku tersebut.

2. Kesalahan Penggunaan Konjungsi

Konjungsi adalah kata sambung yang berfungsi untuk menghubungkan antar kata atau kalimat. Dalam teks laporan hasil observasi siswa ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi meliputi (1) Konjungsi *dan* (2) dan Dua konjungsi yang semakna.

(a) Kesalahan Penggunaan Konjungsi *dan*

Sebagai konjungsi koordinatif, konjungsi *dan* hanya bisa diletakkan di antara dua klausa yang dihubungkan atau di tengah kalimat. Dengan kata lain, konjungsi *dan* tidak dapat diletakkan di awal kalimat (Ghufron, 2015:173). Adapaun data kesalahan sebagai berikut.

Dan bisa disimpulkan apa manfaat dan fungsi kantin ini...

Lapangan sekolah adalah tempat untuk olahraga. *Dan* di lapangan banyak tanaman, seperti pohon, bunga, ...

Kesalahan penggunaan konjungsi *dan* dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

Bisa disimpulkan apa manfaat dan fungsi kantin ini...

Lapangan sekolah adalah tempat untuk olahraga. Di lapangan banyak tanaman, seperti pohon, bunga, ...

Penggunaan konjungsi *dan* diikuti konjungsi lain menjadikan fungsi konjungsi *dan* makin tidak jelas. Karena konjugsi *dan* tidak berfungsi harus maka konjungsi *dan* dapat dihapuskan. Data kesalahan sebagai berikut.

Dan sebab itu kita harus bersyukur apa yang telah diberikan Allah kepada kita.

Kesalahan penggunaan konjungsi *dan* dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

Sebab itu kita harus bersyukur apa yang telah diberikan Allah kepada kita.

(b) Dua Konjungsi yang Semakna

Terdapat kesalahan dalam penggunaan dua konjungsi yang semakna yang digunakan siswa dalam menulis teks. dua konjungsi itu sebenarnya memiliki fungsi yang berbeda, tetapi maknanya sama. Berikut data kesalahan penggunaan dua konjungsi yang semakna.

Tetapi pohon-pohon yang terdapat di halaman sekolah *hanya* pohon-pohon tinggi.

Terdapat pula satu buah kipas angin yang tidak terlalu panas *sehingga* mengakibatkan seluruh siswa menjadi kepanasan.

Pembetulan kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

Tetapi pohon-pohon yang terdapat di halaman sekolah adalah pohon-pohon tinggi.

hanya pohon-pohon tinggi yang terdapat di halaman sekolah.

Terdapat pula satu buah kipas angin yang tidak terlalu panas *sehingga* seluruh siswa menjadi kepanasan.

Terdapat pula satu buah kipas angin yang tidak terlalu panas *mengakibatkan* seluruh siswa menjadi kepanasan.

3. Kesalahan Penyusunan Kalimat

Ditemukan kesalahan penyusunan kalimat pada teks siswa kesalahan terjadi karena adanya (1) kalimat tidak gramatikal dan (2) kalimat tidak hemat.

(a) Kalimat Tidak Gramatikal

Kalimat lengkap adalah kalimat yang minimal terdiri atas subjek, dan predikat, sedangkan adanya objek dan pelengkap tergantung pada predikatnya (Ghufron, 2015:136). Kalimat tidak gramatikal ini berupa (1) kalimat tidak bersubjek, (2) kalimat tidak berpredikat, (3) kalimat tidak berobjek/berpelengkap.

a. Kalimat Tidak Bersubjek

Subjek merupakan unsur inti yang harus ada dalam kalimat, kalimat tidak bersubjek tergolong kalimat tidak efektif (Ghufron, 2015:136). Kalimat berikut adalah kalimat tidak bersubjek.

Mendapat ilmu

Di kantin biasanya tersedia banyak makanan dan minuman dan itu berfariasi macamnya

Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

Siswa mendapat ilmu

Penjual di kantin menyediakan berbagai macam makanan dan minuman.

b. Kalimat Tidak Berpredikat

Kalimat berikut adalah kalimat tidak berpredikat.

SMANU sangat luas dan bagus

Kipas agar udara tidak terlalu panas.

Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut.

SMANU memiliki tempat sangat luas dan bagus.

Terdapat kipas angin agar udara tidak terlalu panas.

c. Kalimat Tidak Berobjek atau Tidak Berpelengkap

Berikut beberapa kesalahan penyusunan kalimat tidak berpredikat yang disusun oleh siswa.

Perpustakaan di SMA itu sangat lengkap dan rapi.

Perbaikan itu menghasilkan kalimat berikut.

Perpustakaan di SMA bukunya lengkap dan rapi

(b) Kalimat Tidak Hemat

Terdapat beberapa kalimat tidak hemat atau kalimat yang mubazir digunakan oleh siswa. Kalimat tidak hemat tersebut meliputi: (1) penggunaan kata-kata yang maknanya sama (2) Penggunaan kata bentukan beserta maknanya.

a. Penggunaan kata-kata yang maknanya sama

Terdapat kata yang digunakan oleh siswa yang maknanya sama dalam satu kalimat sehingga menimbulkan kalimat tidak hemat.

Contoh seperti kegiatan olahraga, upacara, apel pagi dan lain-lain.

Adapun perbaikan di kalimat (a) dan (b) kesalahan kalimat di atas sebagai berikut.

(a) *Contoh* kegiatan olahraga, upacara, apel pagi dan lain-lain

(b) *seperti* kegiatan olahraga, upacara, apel pagi dan lain-lain.

b. Penggunaan kata bentukan beserta maknanya

Ketidakhematan kalimat dapat terjadi jika di dalamnya terdapat bentukan baik kata berimbuhan maupun kata ulang beserta makna bentukan itu (Ghufron, 2015:145). Berikut beberapa kesalahan yang disusun oleh siswa.

... untuk beribadah *para siswa-siswi* SMANU Centini beserta para guru ...

Perpustakaan yang berbentuk ruangan menyimpan banyak *sekali buku-buku*.

Kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat-kalimat berikut.

... untuk beribadah *para siswa* SMANU Centini beserta para guru ...

... untuk beribadah *siswa-siswi* SMANU Centini beserta para guru ...

Perpustakaan yang berbentuk ruangan menyimpan banyak *sekali buku*.

Perpustakaan yang berbentuk ruangan menyimpan banyak *buku-buku*.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan diperoleh kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas X SMANU Centini Laren Lamongan dalam menulis teks laporan hasil observasi ditemukan tiga aspek kesalahan yaitu, kesalahan ejaan (kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan awalan, kesalahan penulisan preposisi, penulisan kata ulang, kesalahan penulisan singkatan, dan kesalahan pemakaian tanda baca), kesalahan penggunaan kata penghubung (Konjungsi dan dan dua konjungsi yang semakna) dan kesalahan penyusunan kalimat (kalimat tidak gramatikal dan kalimat tidak hemat)..

Daftar Pustaka

- Alber, dan Rhani Febria. 2018. *"Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau"* Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia. Geram (Gerakan Aktif Menulis) Volume 6 Nomor 2.
- Dalman. 2020. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Ghufron, Syamsul. 2017. *"Kesalahan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamongan"*. Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan. Bastra, 30 Vol. 4, No. 1
- Iswahyudi, Muhammad Subhan dkk. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Lestiyarini, Beniati. 2019. *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 6 Genre Teks dalam Bahasa Indonesia*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mahsun, 2017. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyawati, Nanik. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiarto, Eko. 2023. *Terlengkap & Terbaru Kitab EYD Edisi V*. Yogyakarta: Andi.